

**ANALISIS PENGARUH HARGA KACANG KEDELAI TERHADAP
PERMINTAAN KACANG KEDELAI IMPOR OLEH INDUSTRI
TAHU TEMPE DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

CITRA LEISTHARI

01101402050

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2014**

S
328.507
GK
a
2014

**ANALISIS PENGARUH HARGA KACANG KEDELAI TERHADAP
PERMINTAAN KACANG KEDELAI IMPOR OLEH INDUSTRI
TAHU TEMPE DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

CITRA LEISTHARI

01101402050

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2014**

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Citra Leisthari
NIM : 01101402050
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap
Permintaan Kacang Kedelai Impor Oleh Industri Tahu
Tempe di Indonesia

Telah kami periksa secara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, Juni 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua



Drs. Harunurasyid, M.Com

NIP. 196002091989031001

Anggota



Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP.197007162008012015

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Citra Leisthari
NIM : 01101402050
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap Permintaan Kacang Kedelai Impor Oleh Industri Tahu Tempe di Indonesia

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, Juni 2014**

Ketua



Drs. Harunurrasyid, M.Com
NIP. 196002091989031001

Anggota



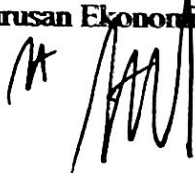
Anna Yulianita, S.E. M.Si
NIP. 197007162008012015

Anggota



Prof.H.Syamsurijal A.K. Ph.D
NIP. 195212121981021001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Dr. Azwardi, S.E. M.Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Leisthari
NIM : 01101402050
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap Permintaan Kacang Kedelai Impor Oleh Industri Tahu Tempe di Indonesia.

Pembimbing :

Ketua : Drs. Harunurrasyid, M.Com
Anggota : Anna Yulianita, S.E, M.Si
Tanggal diuji : 9 Juni 2014

Adalah benar-benar hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebut sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar sarjana saya.

Palembang, Juni 2014
Yang memberi pernyataan



Citra Leisthari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Citra Leisthari
	NIM	: 01101402050
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 12 Mei 1993
	Alamat	: Jalan Kasnariansyah Lr Adiyaksa 1 Rt 16 Rw 06 No 21 Kec Ilir Timur 1 Palembang
	Handphone	: 085273067800 / 089619425550
AGAMA	Islam	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
STATUS	Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	Indonesia	
TINGGI	162 cm	
BERAT BADAN	55 kg	
KEGEMARAN	Travelling	
EMAIL	citraleisthari@yahoo.com	
PENDIDIKAN		
1998-2004	SD Muhammadiyah 06 Palembang	
2004-2007	SMP Negeri 19 Palembang	
2007-2010	SMA Negeri 03 Palembang	
2010-2014	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap Permintaan Kacang Kedelai Impor Oleh Industri Tahu Tempe di Indonesia Tahun 1993-2011**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh gross domestic product, suku bunga deposito, indeks harga saham gabungan dan nilai tukar terhadap permintaan obligasi pemerintah di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Kedua orang tua dan kerabat dekat yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, doa dan dukungan baik moril maupun materil yang tiada hentinya selama ini
6. Teman-teman saya semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memberi *support* selama ini.

Palembang, Juni 2014

Citra Leisthari

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Harga Kacang Kedelai Terhadap Permintaan Kacang Kedelai impor Oleh Industri Tahu Tempe Di Indonesia Tahun 1993-2011

Oleh:

Citra Leisthari; Drs. Harunurrasyid, M.Com; Anna Yulianita, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga kacang kedelai terhadap permintaan kacang kedelai impor oleh industri tahu tempe di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pusat dan Departemen Pertanian serta data lainnya yang diperoleh dari laporan-laporan, publikasi-publikasi dari berbagai instansi serta penelitian seseorang yang dahulu pernah meneliti dengan tema yang sama yaitu komoditi kedelai. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kedelai lokal berpengaruh positif terhadap permintaan kacang kedelai Impor dengan koefisien sebesar 0,270116. Artinya semakin tinggi harga kedelai lokal maka semakin tinggi permintaan kedelai impor oleh industri tahu tempe di Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa kedelai lokal adalah substitusi kedelai impor.

Kata Kunci : *Harga Kedelai Lokal, Permintaan Kacang Kedelai Impor.*

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Soybean Price toward the Demand of Imported Soybean by Tahu Tempe Industry in Indonesia in 1993-2011

By

Citra Leisthari; Drs. Harunurrasyid, M.Com;
Anna Yuliananita, S.E., M.Si

This research was aimed to find out the effect of soybean price toward the demand of imported soybean by tahu tempe industry in Indonesia. The data used in this research were the secondary ones obtained from Central Statistics Agency, Department of Agriculture, and others taken from reports, publications from various institutions as well as other previous researchers studying the same theme i.e. soybean commodity. This technique used to analyze the data was *Ordinary Least Square* (OLS) method. The research result showed that the price of local soybean had a positive effect toward the demand of imported soybean with the coefecient of 0,270116. This means that the higher the price of local soybean, the higher the demand of imported soybean by the tahu tempe industry in Indonesia. In this case, it is concluded that local soybean is a substitute for imported soybean.

Keywords: *local bean price, demand of imported soybean*

Translated from the original document by



Muslih Hambali
Instructor of Language Laboratory of
Graduate School of Sriwijaya University

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Definisi Produksi`	9
2.1.2 Hubungan Antar Faktor-Faktor Produksi.....	10
2.1.2.1 Pengaruh Faktor Produksi Pertanian.....	11
2.1.2.2 Pengaruh Faktor Modal Pertanian.....	12
2.1.2.3 Pengaruh Faktor Tenaga Kerja	13
2.2 Hukum Kenaikan Hasil Yang Semakin Berkurang.....	13
2.3 Elastisitas Produksi.....	17
2.4 Teori Permintaan	18

2.4.1 Efek Faktor Bukan Harga Terhadap Permintaan	19
2.4.2 Kurva Permintaan.....	24
2.5 Teori Permintaan Turunan.....	25
2.6 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.7 Kerangka Pemikiran Operasional	31
2.8 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Ruang Lingkup	33
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3. Definisi Operasional Variabel	34
3.4. Teknik Analisis.....	35
3.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	35
3.5.1. Uji Normalitas.....	35
3.5.2. Uji Multikolonieritas	36
3.5.3. Uji Autokorelasi	36
3.5.4. Uji t-Statistik	37
3.5.2. Uji F-Statistik.....	38
3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.6. Rumus Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Jangka Panjang.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	40
4.2. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	75
Daftar Pustaka	77
Lampiran-lampiran.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kebutuhan Kedelai Dalam Negeri dan Impor	3
Tabel 1.2 Perkembangan Harga Kedelai Domestik dan Kedelai Impor.....	5
Tabel 4.2 Manfaat Kacang Kedelai	42
Tabel 4.3 Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Menurut Wilayah Tahun 2000-2013	43
Tabel 4.4 Kebutuhan Kedelai Untuk Industri Pangan Tahun 2011.....	44
Tabel 4.5 Ketergantungan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1968-2012	46
Tabel 4.6 Varietas Kedelai Berdasarkan Potensi Hasil Per Hektar.....	47
Tabel 4.7 Impor Kedelai Menurut Negara Asal	49
Tabel 4.8 Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Harga Kedelai Impor Tahun 2000-2013	54
Tabel 4.9 Jumlah Industri Tahu Tempe di Indonesia	61
Tabel 4.10 Jumlah Produksi Industri Tahu Tempe di Indonesia.....	64
Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.12 Uji Normalitas	70
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.15 Uji Koefisien Dterminan (R ²).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal	16
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daerah Sentra Produksi Kedelai di Indonesia.....	80
Lampiran 2	Data Jumlah Permintaan Kedelai Impor Oleh Industri Tahu Tempe, Harga Lokal Serta Harga Kedelai Impor	83
Lampiran 3	Data Income Per Kapita Penduduk Indonesia.....	84
Lampiran 4	Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	85
Lampiran 5	Hasil Estimasi Regresi Sederhana.....	85
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas	86
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi	86
Lampiran 8	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
Lampiran 9	Hasil Uji Multikolonieritas	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi krisis ekonomi, industri kecil diharapkan mampu berperan sebagai penyangga perekonomian nasional yang saat ini sedang terguncang. Industri kecil pengolahan pangan telah memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional dengan kemampuan industri untuk menyerap tenaga kerja dan nilai produksi yang dihasilkan. Sehubungan dengan adanya krisis ekonomi, industri kecil tahu dan tempe sebagai bagian dari industri pengolahan pangan akan terancam kelangsungan usahanya. Hal ini disebabkan karena bahan baku untuk pembuatan tahu tempe hampir seluruhnya mengandung bahan impor. Namun, terlepas dari hal tersebut, sampai saat ini permintaan akan pesanan tahu tempe tetap meningkat, mengingat harga jualnya yang masih terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Hal inilah yang membuat para produsen tempe di Indonesia memperhitungkan strategi apa saja yang harus ditempuh untuk mempertahankan keberadaan usahanya, terlebih dalam situasi krisis seperti saat ini (Dardja,1999:1).

Dalam program kerja Kabinet Indonesia Bersatu (tahun 2004-2009) ditetapkan bahwa isu ketahanan pangan sebagai salah satu isu kebijaksanaan operasional pembangunan pertanian. Ketahanan pangan adalah kemampuan suatu negara menyediakan pangan yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta terdistribusi merata ke seluruh pelosok negeri. Indonesia belum memiliki ketahanan pangan yang cukup, terutama untuk komoditas yang sangat diperlukan

rakyat, seperti beras, jagung, kedelai, dan gula. Indonesia juga dapat dikatakan belum memiliki ketahanan pangan yang cukup karena sebagian ketersediaan komoditasnya tidak diperoleh dari produksi dalam negeri melainkan diperoleh dari impor.

Kedelai merupakan salah satu komoditi palawija yang dimasukkan ke dalam kebijakan pangan yaitu melalui upaya peningkatan produksi (menuju swasembada kedelai). Akhir-akhir ini kedelai mendapat perhatian pemerintah karena komoditi kedelai mempunyai arti penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Kedelai selain dapat dikonsumsi langsung, juga merupakan bahan baku industri yaitu tahu, tempe, tauco, kecap, minyak goreng, pakan ternak dan susu. Pengadaan dan pengembangan komoditi kedelai sangat penting dan strategis, karena dewasa ini produksi nasional belum mencukupi kebutuhan nasional, bahkan sejak tahun 1975 posisi Indonesia bergeser dari negara eksportir menjadi negara pengimpor kedelai. Hal ini disebabkan oleh permintaan kedelai yang begitu cepat sementara produksi (penawaran) kedelai berkembang dengan lamban (produktivitasnya rendah) (Kumenaung,1994:2)

Komoditi kedelai yang masih menghadapi masalah adanya ketidakseimbangan antara produksi dengan kebutuhan dalam negeri sering menimbulkan gejolak harga di pasar yang cukup meresahkan masyarakat dan bahkan petaninya sendiri. Ketidakseimbangan ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini mengenai perkembangan kebutuhan kedelai dalam negeri dan impor tahun 2005-2011.

Tabel 1.1
Perkembangan Kebutuhan Kedelai Dalam Negeri dan Impor
Tahun 2005-2011

Thn	Kebutuhan Dalam		Produksi (ton)	Impor (ton)	Penyediaan Dalam		Selisih Kebutuhan dan Penyediaan	
	Negeri				Negeri		ton	%
	ton	%			Ton	%		
2005	2.042.425		808.353	2.982.986	3.791.339	-	(1.748.914)	-
2006	2.091.594	2,41	747.611	3.279.257	4.026.868	5,85	(1.935.274)	10,66
2007	2.139.086	2,27	592.534	1.440.26	2.033.460	(98,03)	105.626	(105,46)
2008	2.189.250	2,35	775.710	1.164.161	1.939.871	(4,82)	249.379	136,10
2009	2.266.648	3,54	974.512	1.343.009	2.317.521	16,30	(50.873)	(120,40)
2010	2.324.283	2,54	907.031	1.775.785	2.682.816	13,62	(358.533)	604,75
2011	2.378.601	2,34	851.286	2.125.512	2.976.798	9,88	(598.197)	68,85

Sumber : tanamanpangan.deptan.go.id

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 di mana produksi kedelai di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, jika mengalami kenaikan produksi juga tidak terlalu signifikan. Jumlah produksi kedelai dalam negeri tidak dapat menutupi kekurangan kebutuhan kedelai domestik, di mana jumlah kebutuhan akan kedelai meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu pemerintah menaggulangi masalah kekurangan ini yaitu dengan mengimpor kedelai.

Impor kedelai merupakan jalan pintas untuk memasok kekurangan dalam negeri, karena dalam beberapa hal harganya lebih rendah dan kualitasnya lebih baik. Sesuai kesepakatan dengan IMF, sejak tahun 1998-2003 pemerintah membebaskan bea masuk kedelai (BM nol persen) dan pada tahun 2004 tarif tersebut ditingkatkan menjadi sepuluh persen (*Deptan, dalam Purnamasari, 2006:3*). Tarif ini masih tergolong rendah sehingga relatif merugikan petani, karena harga komoditi cenderung melemah, namun di sisi lain diharapkan juga

bisa memacu petani untuk mengusahakan penanaman kedelai secara efisien dan menerapkan teknologi tepat guna.

Selain itu, sektor lain yang juga secara tidak langsung terkena dampak kenaikan harga kedelai dalam negeri adalah industri tahu dan tempe. Penyebab lonjakan harga kedelai domestik adalah dari segi persaingan harga pasar, dimana harga kedelai impor akhir-akhir ini juga cenderung mengalami kenaikan sehingga berimplikasi pada harga kedelai lokal yang juga turut meningkat, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ekonom INDEF (*Institute Development of Economic and Finance*) Didik J. Rachbini, pemicu kenaikan harga kedelai sekitar Juli-Agustus 2013 dikabarkan karena menurunnya produksi kedelai akibat perubahan iklim di Amerika Serikat yang notabene sebagai pemasok terbesar kebutuhan kedelai Indonesia. Sementara kenaikan harga kedelai saat ini lebih dipicu oleh gejolak depresiasi Rupiah. Tidak dipungkiri Indonesia memang mengalami ketergantungan terhadap pasokan kedelai impor. Kebutuhan konsumsi kedelai Indonesia lebih dari 70% dipenuhi dari impor. Jika terjadi gangguan di negara produsen maupun yang terkait dengan faktor eksternal, termasuk depresiasi nilai tukar, tidak bisa dipungkiri tentu akan berdampak pada stabilitas harga kedelai domestik (<http://www.infobanknews.com/2013/09/indef-sangsi-faktor-eksternal-picu-kenaikan-harga-kedelai/>).

Kondisi krisis pangan di Indonesia tahun ini cukup mengkhawatirkan. Di tengah harga pangan dunia yang melonjak, ancaman terjadinya kekurangan pasokan kini menghantui Indonesia. Hal itu ditandai dengan terus melonjaknya

harga bahan pangan. Kondisi tersebut tentu semakin memberatkan beban hidup masyarakat, terutama rakyat miskin. Harga kedelai, misalnya, terus meningkat, Kenaikan tersebut sebagai dampak pemenuhan kebutuhan kedelai nasional masih harus diimpor, sehingga sangat rentan dengan fluktuasi harga di pasar internasional. Adapun perkembangan harga kedelai domestik dan Kedelai Impor pada tahun 2005-2011 akan ditunjukkan pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Harga Kedelai Domestik dan Kedelai Impor
Tahun 2005-2013

Tahun	Kedelai Domestik (Rp/kg)	Kedelai Impor (Rp/kg)
2005	4.881	4.593
2006	5.082	4.748
2007	5.406	5.199
2008	8.537	8.117
2009	8.654	7.984
2010	8.487	8.096
2011	8.814	8.302
2012	8.470	8.600
2013	8.325	9.200

Sumber : tanamanpangan.deptan.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2, harga kedelai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan harga kedelai sangat memukul rakyat miskin di Indonesia. Sebab, kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu dan tempe, di mana

sebagian besar produsennya adalah kelompok usaha kecil dan menengah. Tak hanya perajin tahu tempe yang mengalami kesulitan karena melonjaknya harga kedelai, konsumen rakyat kecil juga terkena dampaknya. Hal itu mengingat tahu dan tempe merupakan sumber gizi protein yang harganya relatif paling terjangkau oleh daya beli masyarakat miskin.

Ketergantungan yang tinggi pada kedelai impor, membuat para perajin tahu tempe kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi harga yang tinggi. Sebab, mereka harus berhadapan dengan kenyataan masih rendahnya daya beli mayoritas konsumen. Tidak banyak alternatif untuk menyasati kenaikan harga kedelai tersebut. Sampai saat ini, belum ditemukan komoditas biji-bijian yang bisa menjadi substitusi bahan baku tahu dan tempe, sehingga pengusaha tak kelimpungan manakala harga kedelai melambung seperti saat ini. Alhasil, upaya untuk menyasatinya hanyalah menaikkan harga jual atau memperkecil ukuran produk. Tentu saja hal itu akan merugikan konsumen, yang umumnya rakyat kecil.

Dampak dari melambungnya harga kedelai sungguh nyata. Gabungan Koperasi Perajin Tahu Tempe Indonesia (Gakopttindo) mencatat, dari sekitar 115.000 perajin tahu tempe di Indonesia, 5.000 di antaranya telah gulung tikar. Mereka yang terpaksa menutup usahanya adalah pengusaha kecil dan menengah yang umumnya mempekerjakan dua hingga tiga tenaga kerja. Dari situ terlihat bahwa dampaknya puluhan ribu orang menganggur, dan masih banyak lainnya yang terancam bernasib sama. Selama ini, kebutuhan kedelai untuk 115.000 pengusaha tahu tempe mencapai 1,5 juta ton atau sekitar 1,5 miliar kg per tahun.

Jika kenaikan harga kedelai rata-rata Rp 2.000 per kg, berarti ada Rp 3 triliun, atau rata-rata Rp 30 juta per pengusaha per tahun, yang seharusnya menjadi pendapatan mereka. Gambaran ini tentu sangat merugikan. Mencermati hal itu, pemerintah harus turun tangan untuk menurunkan harga kedelai, guna menyelamatkan para perajin tahu dan tempe, serta menjamin sumber gizi protein murah bagi masyarakat (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2012/04/kenaikan-harga-kedelai-mengancam-ketahanan-pangan-indonesia/>).

Usaha tempe sangat tergantung pada kedelai impor. Ketergantungan dari kedelai impor ini terjadi karena tempe yang dihasilkan dari kedelai impor memiliki penampilan dan rasa yang lebih unggul, tidak menghasilkan bau langu atau bau khas yang terdapat pada tempe yang menggunakan kedelai lokal dan tidak menghasilkan rasa pahit (Nurhayati,2001:2). Peningkatan harga kedelai impor memberikan dampak yang besar terhadap industri tempe dimana biaya bahan baku ini mengambil porsi sebanyak 82,99 persen dari total biaya produksi (Dermawan,1999:11). Peningkatan harga kedelai impor mengakibatkan pengrajin tempe di beberapa wilayah tidak berproduksi lagi dan pindah ke usaha lain. Hal ini diduga terjadi karena modal yang dimiliki terbatas untuk membeli kedelai akibat fluktuasi harga kedelai. Namun kondisi seperti ini ternyata masih dapat disiasati oleh beberapa pengrajin tempe di beberapa tempat di Indonesia. Beberapa pengrajin masih dapat bertahan dan bahkan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian di beberapa daerah memang telah dijumpai pengusaha tempe yang memiliki kapasitas produksi rill jauh berada di atas rata-rata industri tempe yaitu diatas 2.000 kilogram bahan baku kedelai untuk setiap harinya, sementara

sebagian besar pengrajin masih berada dibawah 100 kilogram perhari (Soetrisno dan Sapuan, 1996:151-168).

Dengan melihat alasan-alasan di atas, maka sangat diperlukan suatu kajian atau penelitian yang membahas mengenai bagaimana pengaruh harga kedelai terhadap permintaan kedelai impor oleh industri tempe di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana pengaruh harga kacang kedelai lokal terhadap permintaan kacang kedelai impor oleh industri tahu tempe di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui pengaruh harga kacang kedelai lokal terhadap permintaan kacang kedelai impor oleh industri tahu tempe di indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai informasi tambahan guna melaksanakan kebijakan kedelai nasional, terutama mengenai kebijakan impor kedelai, stok kedelai dan harga kedelai nasional.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, *Kacang tanah dan Kedelai*, Kanisius, Yogyakarta 1974.
- Adisarwanto, T. dan Wudianto, Rini. 1999. *Meningkatkan Hasil Panen Kedelai di Lahan Sawah –Kering—Pasang Surut*. PT Penebar Swadaya, Bogor.
- Apretty, J.B.2000. Analisis Dampak Krisis Ekonomi Pada Industri Tempe Skala Kecil (Studi Kasus : Di Desa Citeurup, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Apriyantono, Anton, Menteri Pertanian RI. *Dilema Persoalan Kedelai*. Diambil dari http://www.deptan.go.id/news/detailarsip_2.php?id=197.
- Asngari, Imam. 2008. Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS. Indralaya: FE Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan & Berita Resmi Statistik, BPS-Produksi Tanaman Pangan BPS*.
- Bratadharma, Angga. *Indeks Sangsi Faktor Eksternal Picu Kenaikan Harga Kedelai*. Diambil dari <http://www.infobanknews.com/2013/09/indef-sangsi-faktor-eksternal-picu-kenaikan-harga-kedelai/>
- Departemen Pertanian, 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agrobisnis Kedelai*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Dermawan, Ahmad.1999. Analisa Pendapatan Usaha Tani Kedelai Serta Nilai Tambah Industri Tahu dan Tempe. *Skripsi*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Dardja, Widyasari Diah.1999.Kajian Perkembangan Usaha Industri Tahu Dan Tempe Dalam Menghadapi Kondisi Krisis Ekonomi Di Kotamadya Bogor. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Guyana, Kalyana Putu. *Kenaikan Harga Kedelai Mengancam Ketahanan Pangan Indonesia*. Diambil dari <http://putuputu.blogspot.com/2011/02/kenaikan-harga-kedelai-mengancam.html>.
- Husodo, Siswono Yudo (2002). “*Membangun Kemandirian di Bidang Pangan Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional*”. Makalah. Rapimnas Kadin Indonesia, 27-28 Febuari 2011.Jakarta.
- Kumenaung, Anderson Guntur. 1994. Analisis Dampak Kebijakan Ekonomi Terhadap Industri Komoditi Kedelai di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Kurniasari, Evy. 2011. "*Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai*". Diambil pada tanggal 26 Mei 2014 dari <http://id.scribd.com/doc/37472571/Pendahuluan-Analisis-Dampak-Kenaikan-Harga-Kedelai>
- Luxianto, Rizky, 2012. Tahu-Tempe Hilang dari Pasar, Mengapa?. Diambil dari nettersejati.blogspot.com/2012/08/tahu-tempe-hilang-dari-pasar-mengapa.html.
- Nurhayat, Wiji, 2013, "Kenapa Indonesia Ketergantungan Impor Kedelai? Ini Sebabnya", detikFinance.com.
- Nuryati Yati, Nur Hadian Yudha, Prabowo Wahyuniarti Dwi. *Faktor Penentu Instabilitas Harga Produk Berbasis Impor*.
- Nurhayati.W. 2001. Identifikasi dan Karakterisasi Komponen Pahit Pada Tempe Kedelai. *Skripsi*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Oktaviāni, Rina. 2002. "Impor Kedelai : Dampaknya terhadap Stabilitas Harga dan Permintaan Kedelai Dalam Negeri", *Agrimedia Vol (12) No 1*, 2011.
- Oktaning, Fabriana, Saptya. 2011. *Makalah Mikro Ekonomi II "Permintaan Input"*. Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Pappas James dan Hirschey M. 1995. *Ekonomi Manajerial*, Edisi Keenam, Jilid 1, Alih Bahasa :Daniel Wirajaya, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purnamasari, Rika. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Purwanto, 2004. Analisis Peramalan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Utama (Padi, Jagung, Kedelai) di Sumatera dan Jawa. *Skripsi*. Program Studi Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor.
- Pyndick, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu. *Dampak Ketahanan Kedelai Indonesia*. Diambil pada tanggal 24 April 2014 dari <http://rahayu91.wordpress.com/2011/02/13/dampak-ketahanan-kedelai-di-indonesia/>
- Rahmah, fihrisani. Kenaikan Harga Sembako. Diambil pada tanggal 31 Mei 2014 dari <http://www.antaranews.com/berita/381705/kenaikan-harga-sembako-diprediksi-capai-20-persen>).
- Sinaga, Sondang Merika, 2008. Analisis Nilai Tambah Dan Daya Saing Serta Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Industri Tempe Di Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

- Soetrisno, N dan Sapuan. *Bunga Rampai Tempe Indonesia*. 1996. Yayasan Tempe Indonesia. Jakarta. 151-168.
- Subkhan, et al., 2012, *Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Kedelai (Glycine max Merr.) di Indonesia*. Diambil pada tanggal 24 April 2014 dari <http://ahahermanto.wordpress.com/2012/05/05/analisa-permintaan-dan-penawaran-kedelai/>
- Subhandono, Erwin, 2012, "Akibat Meningkatnya Harga kedelai dan Cara Menanggulangnya", www.stpp-bogor.ac.id/html.
- Surifanni, Dara Meutia. 2004. *Permintaan Impor Kedelai Indonesia dari Amerika Serikat dan Aliran Impor Kedelai Ke Indonesia*. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Swastika, Dewa dan Sri Wahyuni, 2006. The Implementation of Trade Liberalization in Indonesia. [online]. Analisis Kebijakan Pertanian, (4) : 257-267 dalam http://pse.litbang.deptan.go.id//ind/pdf/ISU_4.4a.pdf.
- Teguh, Muhammad. 2001. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Warta warga. 2011. *Kenaikan Harga Pangan Indonesia Mengancam Ketahanan Pangan Indonesia*. Diambil pada 22 Mei 2014 dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2012/04/kenaikan-harga-kedelai-mengancam-ketahanan-pangan-indonesia/>
- Yohannes, Steven. *Indonesia Ekonomi dan Politik : Kedelai, Kenapa Baru Ribut Sekarang*. September 6, 2013 pada 8:00 am. Diambil dari <http://stevenyohanes.wordpress.com/tag/dunia-usaha/>
- Zakaria K Amar, 2010, "Kebijakan Pengembangan Budidaya Kedelai Menuju Swasembada Melalui Partisipasi Petani", Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 8 No.3, September 2010: 259-272.